



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.

e-mail: jpgsd@upi.edu

website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>



**LITERATUR REVIEW : EVALUASI DAN PENILAIAN BAHASA
INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Apra, Rahma Azhari Hamzah, Nur Indah Pratiwi, Andi Herul^{1,2,3,4}

Universitas Islam Makassar

e-mail: Afrarmazilla@gmail.com; rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id;

nurindahpratiwi899@gmail.com ; andihaerul667@gmail.com

ABSTRACT

Evaluation and assessment in elementary schools (SD) is an important process in education which aims to measure student learning achievements and the effectiveness of teaching methods. Evaluation includes collecting information about student development through various methods, such as tests, observations and assignments. Meanwhile, assessment focuses on determining students' grades or levels of achievement based on certain criteria. This process not only helps teachers understand students' abilities and needs, but also provides constructive feedback to improve learning. The aim of this research is to evaluate and assess Indonesian. in elementary schools. This research was carried out using qualitative methods with the type of library research (Library Research). The results of this research show that there are functions, principles, scope of evaluation and assessment in Indonesian language learning in elementary schools.

Keywords: *Evaluation, Assessment, Elementary school .*

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

05 Jan 2025

First Revised

20 Jan 2025

Accepted

25 Feb 2025

First Available online

01 Apr 2025

Publication Date 01 Apr 2025



ISSN 3048-0140



1. PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran karakter untuk siswa SD bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan mencapai pembentukan karakter peserta didik yang seimbang dan sesuai standar kompetensi lulusan. Dengan pendidikan karakter, diharapkan siswa SD bisa meningkatkan pengetahuannya sendiri, mengerti, memahami, dan menerapkan nilai-nilai karakter serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. (Basri, 2019) Evaluasi pembelajaran di SD dapat dilakukan guru dengan mengetahui ciri-ciri intelegensi peserta didik. Salah satu caranya adalah dengan mengevaluasi mereka secara tidak langsung. Evaluasi pendidikan dasar yang berbasis karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran di setiap mata pelajaran. (Sari, 2014) Materi pelajaran perlu memperhitungkan norma dan nilai-nilai dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari menggunakan contoh-contoh konkret. Artinya, nilai-nilai karakter sebaiknya ditanamkan mulai dari keluarga dan sekolah. Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa bisa menjadi individu yang memiliki karakter baik. Penanaman nilai-nilai karakter bisa disertakan dalam penilaian pembelajaran untuk setiap pelajaran (Rinjani, 2017).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dan sebagian besar didasarkan pada kajian pustaka atau studi literatur. Oleh karena itu, jenis penelitiannya adalah kepustakaan (Library Research). Data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini berasal dari studi kepustakaan, yang berarti mereka mengumpulkan data tentang evaluasi dan penilaian bahasa indonesia di sekolah dasar. Semua data yang dikumpulkan berasal dari buku, artikel, dan dokumen akademis lainnya yang terkait dengan pembahasan dengan menggunakan pencarian internet yang relevan. Penelitian kualitatif memungkinkan analisis dan penyusunan data yang dikumpulkan, yang memberikan pemahaman yang lebih baik tentang evaluasi dan penilaian bahasa indonesia di sekolah dasar berdasarkan penelitian baru.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Evaluasi

Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dan mengubahnya menjadi nilai berdasarkan standar tertentu. Evaluasi penting untuk menentukan keputusan dalam pendidikan. Guru harus mengukur hasil pembelajaran secara teratur. Artinya hasil bisa baik, tidak baik, bermanfaat, atau tidak bermanfaat, dan sebagainya. Pentingnya menganalisis hasil ini adalah agar pendidik dapat menilai sejauh mana pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Jika hasil pembelajaran baik, guru berhasil. Sebaliknya jika hasil pembelajaran kurang baik, guru gagal. Salah satu cara untuk mengetahui pencapaian pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi merupakan hal krusial yang harus dilakukan dengan benar selain proses pembelajaran di kelas karena dengan evaluasi seorang guru mendapatkan data-data valid tentang kemampuan peserta didiknya (Miftha Huljannah, 2021).

Pendekatan ini bisa berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran oleh guru. Dalam laporan ini akan dibahas teori evaluasi pembelajaran, hasil observasi evaluasi di SDN Pondok Pucung 04, dan analisis hasil observasi untuk memahami evaluasi dalam proses pembelajaran lebih lanjut. Hasil pengamatan dan wawancara dengan Bapak Untoro SPd. Seorang guru IPA di SD Negeri Pondok Puncung 04 menjelaskan bahwa Evaluasi adalah cara untuk menilai kemampuan siswa dan sebagai ukuran pemahaman mereka. Evaluasi yang digunakan

meliputi tes tulis, uraian, sikap, serta presentasi lisan. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap aktivitas dan kerja sama siswa selama praktikum serta dalam menyusun langkah-langkah praktikum.

Jenis evaluasi yang terlalu monoton dan berulang dapat membuat anak kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam menjawab soal evaluasi. Guru dapat menggunakan evaluasi ini untuk memahami perkembangan siswa, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan mereka, dan mengatur pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. (Ardana *et al.*, 2023) Saat evaluasi dilakukan secara teratur dengan cara yang sama, seperti hanya menggunakan tes tertulis atau pilihan ganda, siswa bisa jadi merasa bosan dan kehilangan minat dalam proses evaluasi. Untuk menyelesaikan masalah ini, guru perlu menggunakan berbagai jenis evaluasi. Penggunaan jenis evaluasi berbasis teknologi seperti wordwall membuat proses evaluasi menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Studi ini ingin mengetes apakah media permainan edukasi Wordwall valid dan praktis digunakan untuk materi tentang sistem organ pendengaran di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini mengikuti model ASSURE (Analyzing, selecting, organizing, Utilizing, Reflecting, Evaluating) dalam tipe penelitian dan pengembangan.

Evaluasi adalah penting dilakukan dengan benar selama proses pembelajaran di kelas karena melalui evaluasi seorang guru mendapatkan data yang valid tentang kemampuan siswanya. Informasi tersebut akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam membuat keputusan terkait pembelajaran. Selain itu, penilaian juga bisa membantu pendidik untuk menilai dan meningkatkan kualitas diri serta kualitas pengajaran atau manajemen kelas. Dalam mengelola kelas, guru sebaiknya mencoba untuk menciptakan inovasi yang beragam agar pembelajaran menjadi menarik. Tanpa dukungan dan kemauan dari pendidik untuk berinovasi dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan terasa membosankan bagi peserta didik. Namun, saat ini pendidik lebih memperhatikan proses pembelajaran daripada kegiatan evaluasi. (Magdalena *et al.*, 2020)

Evaluasi butuh data yang berupa angka dan deskripsi. Data ini diperoleh dari pengukuran. Menurut Ebel (1972), pengukuran adalah memberikan angka pada seseorang atau sesuatu objek dengan tujuan membedakan tingkat orang atau objek tersebut dalam hal yang diukur secara sistematis. (Mardapi, 2013) Evaluasi adalah proses yang teratur dalam menganalisis dan mengumpulkan data untuk pengambilan keputusan dalam suatu program. Hal ini juga digunakan untuk mengukur apakah terjadi peningkatan dalam program tersebut. (Mardapi, 2013)

Pembelajaran adalah tanggung jawab guru untuk mengembangkan potensi siswa. Salah satu bagian yang ingin ditingkatkan dalam kualitas pendidikan adalah metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Salah satu cara untuk mengetahui hasil belajar dari proses pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dapat berupa penilaian hasil belajar dan penilaian pembelajaran.

Terdapat juga pendidik yang tidak peduli dengan evaluasi. Yang penting baginya adalah masuk kelas, mengajar, dan mencapai target kurikulum pada akhir semester. Selain itu, pemalsuan nilai hasil evaluasi juga sering terjadi di berbagai jenjang Sekolah Dasar. Nilai yang diubah oleh guru akan berpengaruh besar pada muridnya serta kualitas sekolah dan pendidikan di Indonesia. Memberikan nilai yang tidak sesuai dengan kemampuan muridnya akan menurunkan rasa puas dan tingkat percaya diri murid, serta mengurangi motivasi untuk belajar lebih baik lagi. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses Pendidikan. (Magdalena *et al.*, 2020)

Berdasarkan data penelitian, penggunaan alat evaluasi Wordwall pada pembelajaran kelas IV SD menunjukkan bahwa kualitas validitas adalah 79,8% yang termasuk dalam kategori praktis. Sementara itu, validitas penggunaan media oleh ahli materi adalah 86% yang dinyatakan sebagai kriteria layak atau valid. Sedangkan validitas ahli media adalah 80%. (Hasanah and Sutiah, 2022)

Fungsi Evaluasi

- Evaluasi berfungsi sebagai seleksi. Melalui evaluasi, guru dapat memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, naik kelas, mendapat beasiswa, atau lulus.
- Evaluasi berfungsi sebagai diagnostik. Jika alat evaluasi memenuhi persyaratan, guru akan bisa mengetahui kelemahan siswa dan penyebabnya melalui hasil evaluasi. (Dimiyati, 2006: 67)
- Evaluasi untuk mengukur keberhasilan program. Fungsi ini penting untuk mengetahui sejauh mana program berhasil dan faktor apa yang memengaruhinya seperti guru, metode pengajaran, kurikulum, fasilitas, dan sistem pendidikan. Nana. Tahun 1989 (17).

Contoh soal evaluasi

Contoh soal membaca

Kemampuan siswa yang rendah dalam membaca permulaan bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari guru atau dari siswa sendiri. Evaluasi adalah cara untuk mengetahui sejauh mana suatu program mencapai tujuannya. Penilaian adalah cara untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Sistem ini penting untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai kompetensi dasar yang telah diajarkan oleh guru. Dengan melakukan penilaian, informasi yang akurat tentang cara mengajar dan prestasi belajar siswa dapat dikumpulkan. Hasilnya akan diukur dan dilaporkan berdasarkan pencapaian kompetensi-kompetensi khusus. .(Aziz, 2016)



Gambar1. Contoh soal membaca

Beberapa studi telah dilakukan tentang masalah kesulitan membaca. Budiani & Putrayasa (2023) menemukan bahwa anak-anak kelas satu mengalami kesulitan dalam membaca kata, seperti sulit memahami suara huruf sehingga sulit membaca, mengeja kata, dan berbicara. Ada beberapa penyebab kesulitan membaca, seperti faktor genetik (warisan), lingkungan, cahaya yang menyebabkan sindrom irilen, kerusakan saraf otak, dan kesulitan dalam berbicara.(Mardapi, 2013)

Dalam evaluasi, nilai adalah hasil penilaian yang digunakan sebagai dasar evaluasi. Penilaian melibatkan membandingkan hasil pengukuran dengan standar acuan agar bisa menentukan kualitasnya. Skor diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka dari soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Menetapkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti membuat sesuatu menjadi pasti, menetapkan, dan memastikan: pemerintah yang akan. Menentukan skor berarti menghitung total angka yang diperoleh dari menjawab soal tes dengan benar oleh siswa. Skor dapat diukur dengan skala 1-4, 1-10, atau 1-100. Lebih baik untuk tidak memberikan skor nol. Mulai penilaian dari angka 1. Semakin besar skala yang digunakan, hasilnya akan semakin detail dan akurat. .(Magdalena, no date)

Ruang lingkup evaluasi

Dalam pendidikan di sekolah, evaluasi melibatkan penilaian hasil belajar, intelegensi,

bakat, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian siswa. Fokus utama dalam pembahasan ini adalah mengevaluasi hasil belajar. Hal lain akan hanya dibahas secara singkat. (Malawi Ibadullah and Martuti Endang Sri, no date)

Pengertian Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses mengumpulkan informasi atau data tentang pencapaian pembelajaran siswa dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses belajar, kemajuan siswa, serta untuk meningkatkan hasil belajar melalui tugas dan evaluasi. Penilaian ini dilaksanakan pada saat atau setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran (Aulia, Rahmawati and Permana, 2020). Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah mengumpulkan informasi tentang kemajuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan secara terencana dan sistematis melalui penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian digunakan untuk melihat kemajuan belajar siswa dan kualitas pengajaran guru. Hasil belajar siswa penting untuk memotivasi mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan hasil belajar juga harus didukung oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa sebagai implementasi kurikulum 2013.

Penilaian autentik adalah proses mengumpulkan, melaporkan, dan menggunakan informasi hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, melaksanakan secara berkelanjutan, serta menggunakan bukti-bukti autentik yang akurat dan konsisten sebagai tanggung jawab publik. Penggunaan penilaian autentik secara paradigmatis menuntut pembelajaran otentik dan belajar autentik. (Mardapi, 2013) Penilaian Asesmen Nasional terdiri dari tiga aspek, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei karakter, dan Survei lingkungan belajar (Nanda Novita 2021). (Mardapi, 2013)

Menurut M. A. (2018): Dalam konteks pendidikan modern, penilaian didefinisikan sebagai "proses yang melibatkan pengumpulan data yang relevan untuk menilai pencapaian siswa dan memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan lebih lanjut." Ini menunjukkan bahwa penilaian harus bersifat holistik dan berorientasi pada pengembangan.

Penilaian menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. Tahun 2016 adalah saat kita mengumpulkan dan memproses informasi untuk melihat seberapa baik peserta didik belajar. Proses itu dijalankan dengan menggunakan berbagai cara penilaian, alat penilaian yang berbeda, dan informasi dari berbagai sumber untuk lebih lengkap. Evaluation harus dilakukan dengan efisien. Dengan demikian, informasi yang dikumpulkan untuk mengukur kemajuan belajar siswa harus lengkap dan tepat agar keputusan yang diambil pun menjadi akurat.

Prinsip-prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip penilaian di Sekolah Dasar (SD) penting untuk memastikan penilaian berjalan dengan baik dan adil. Berikut adalah beberapa prinsip utama yang perlu diperhatikan:

1. Keadilan: Penilaian haruslah adil dan objektif, tanpa mendiskriminasi siswa tertentu. Semua murid harus diberi kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka.

Transparansi: Penilaian harus memiliki kriteria yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Ini akan membantu siswa memahami harapan mereka dan cara penilaian.

2. Keterpaduan: Penilaian harus melibatkan beberapa hal, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini artinya penilaian tidak hanya melibatkan pengetahuan akademis, tetapi juga sikap dan keterampilan praktis.

3. Penilaian harus dilakukan selama proses pembelajaran (formatif) dan di akhir periode pembelajaran (sumatif). Penilaian formatif membantu guru memberikan saran yang bermanfaat untuk meningkatkan, sedangkan penilaian sumatif memberikan gambaran keseluruhan tentang prestasi siswa.

4. Berdasarkan Tujuan Pembelajaran: Penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

5. Objektif; Dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa, penting untuk tetap objektif baik dalam proses maupun hasil penilaiannya. Objektivitas penilaian dipengaruhi oleh faktor subjektif dari penilai. Subjektivitas dapat memengaruhi penilaian, penskoran, dan pengambilan keputusan dalam mengukur hasil belajar siswa. Efek halo, efek carry over, efek urutan, dan efek mekanik dapat menyebabkan tingginya unsur subjektivitas dalam hasil penilaian. (Suryanto, 2012)

6. Umpan Balik yang Berguna: Saat menilai, berikan umpan balik yang membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Umpan balik yang positif dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik. Berbagai cara untuk menilai kemampuan siswa termasuk tes, proyek, presentasi, dan observasi.

Contoh Penilaian Keterampilan Membaca

Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca permulaan di kelas-kelas awal pada saat peserta didik mulai memasuki bangku sekolah (Muhyidin, Sultan and Tirtayasa, 2017). Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan pengenalan kata demi kata atau kalimat demi kalimat. (Hamzah, 2020) Berbagai cara telah dibuat untuk menilai kemampuan membaca dengan baik, seperti tes tulis, penilaian lisan, observasi, dan portofolio. Tes tertulis sering digunakan karena mudahnya dan kemampuannya dalam memberikan hasil yang tidak bias, namun seringkali hanya mengukur satu aspek dari kemampuan membaca. Studi literatur menunjukkan tidak ada satu metode penilaian yang bisa mengukur semua aspek keterampilan membaca pemahaman secara keseluruhan. Berdasarkan observasi dan penelitian sebelumnya, masih banyak siswa kelas tinggi yang susah memahami teks dalam bacaan. "Kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat adalah definisi literasi dari National Institute for Literacy," Definisi ini memaknai literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. (Hamzah, 2021)

Kesulitan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti cara mengajar yang tidak efektif, kurang minat membaca, dan penilaian yang kurang lengkap. Jadi, penelitian ini menyelidiki cara menilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi di sekolah dasar dengan metode studi literatur. Penelitian ini menggunakan literatur untuk menganalisis berbagai metode penilaian kemampuan membaca pemahaman. Studi literatur melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian yang terkait dengan topik yang sedang dibahas. Dalam kehidupan manusia, kegiatan menyimak lebih banyak dilakukan dibandingkan kegiatan berbicara, membaca, dan menulis. (Faisal *et al.*, 2022) Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan cara penilaian yang sudah digunakan, menilai seberapa efektifnya, dan melihat bagaimana cara tersebut bisa digunakan oleh siswa sekolah dasar.

Karakteristik Penilaian Dalam Pembelajaran

Karakteristik penilaian meliputi berbagai aspek penting untuk memastikan penilaian berjalan efektif dan memberikan informasi berguna. Berikut ini adalah beberapa ciri utama dari penilaian:

- a) **Objektivitas:** Penilaian harus dilakukan dengan adil, tanpa dipengaruhi oleh pendapat pribadi. Kriteria penilaian harus mudah dipahami dan dapat diaplikasikan secara konsisten.
- b) **Ketepatan:** Penilaian harus dapat diandalkan, artinya jika dilakukan berulang kali dalam situasi yang sama, hasilnya harus tetap sama. Penting untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan kemampuan siswa dengan tepat.

- c) Keabsahan: Penilaian harus valid, artinya penilaian tersebut secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur. Contohnya, jika tujuan belajar adalah memahami konsep matematika, penilaian juga harus mencakup hal-hal tersebut.
- d) Integrasi: Penilaian harus menilai berbagai hal dari proses pembelajaran, termasuk hal-hal seperti pikiran, perasaan, dan gerakan. Ini akan membantu kita memahami kemampuan siswa secara lebih lengkap. Penilaian dapat dilakukan dalam dua jenis yaitu formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian keseluruhan siswa.
- e) Transparansi: Proses dan kriteria penilaian harus jelas dan dapat dipahami oleh siswa. Ini membantu murid memahami tugas apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana cara penilaian dilakukan.
- f) Umpan Balik: Penilaian harus memberikan saran yang membangun kepada siswa. Umpan balik ini membantu siswa mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam kinerja mereka.
- g) Kesesuaian: Penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konteks yang diberikan. Ini menegaskan bahwa penilaian sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan belajar minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik. (Akib ERWIN, no date)

Fungsi Penilaian Dalam Pembelajaran

Penilaian adalah bagian penting dari proses belajar-mengajar. Penilaian digunakan untuk menilai kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pilihan harus difokuskan pada empat hal berikut. Langkah pertama adalah Penelusuran, yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Langkah kedua adalah pengecekan untuk memeriksa apakah ada kelemahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Langkah ketiga adalah Pencarian, yang berarti mencari dan menemukan penyebab kelemahan dan kesalahan selama proses pembelajaran. Langkah terakhir adalah Penyimpulan, yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah berhasil menguasai semua kompetensi yang ada dalam kurikulum. (Supriyadi, no date) Metode penilaian ini juga memasukkan pendidikan karakter sebagai elemen integral dalam proses pembelajaran dan penilaian siswa. (Armini, 2024)

4. SIMPULAN

Evaluasi pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi tersebut sesuai dengan alat penilaian kemampuan guru, di mana salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah menilai kemajuan siswa. Penilaian harus mencerminkan indikator dan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam rencana pembelajaran. Penilaian juga harus dilakukan dengan memilih bentuk yang sesuai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, L.N. et al. (2023) 'Peran Penting Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, t7, pp. 1–6.
- Armini, N.K. (2024) 'Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar', *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), pp. 98–112. Available at: <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>.
- Aulia, R.N., Rahmawati, R. and Permana, D. (2020) 'Peranan penting evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar [The important role of language learning evaluation in primary schools]', *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), pp. 1–9.
- Aziz, A.R. (2016) 'Evaluation of Early Reading Teaching in Sd Negeri 2 Jangkrikan Wonosobo Using Evaluation Model CIPP', *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, V(7), pp. 258–264. Available at: <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/view/5394>.
- Basri, I. (2019) 'Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), p. 247. Available at: <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12593>.
- Faisal, A.H. et al. (2022) 'Lingua. Volume XVIII Nomor 2. Januari 2022 Lingua XVIII (2) (2022)', XVIII(2).
- Hamzah, R.A. (2020) 'Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penggunaan pembelajaran metode sq3r pada siswa kelas v sd negeri 2 malino', *Algazali Journal*, 3(1), pp. 1–8.
- Hamzah, R.A. (2021) 'Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar', *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i2.339>.
- Hasanah, N. and Sutiah, S. (2022) 'WORDWALL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR PENDAHULUAN Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan tidak bisa dihindari .. Teknologi membawa beragam alat dan sumber daya yang memperkaya pengalaman pembelajaran dan memberikan efek pada guru dalam cara mengajar', pp. 153–166.
- Magdalena, I. et al. (2020) 'Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Sd Negeri Bencongan 1', *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), pp. 87–98.
- Magdalena, I. (no date) C3nrEAAAQBAJ.pdf. Edited by Awahita Resa.
- Malawi Ibadullah and Martuti Endang Sri (no date) sK9yDwAAQBAJ.pdf. Edited by Riyanto Edi.
- Mardapi, D. (2013) 'Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional', *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13(2), pp. 227–245. Available at: <https://doi.org/10.21831/pep.v13i2.1411>.
- Miftha Huljannah (2021) 'Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), pp. 164–180. Available at: <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>.
- Muhyidin, A., Sultan, U. and Tirtayasa, A. (2017) 'Evaluasi pembelajaran membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar', 1(2), pp. 139–146.
- Supriyadi (no date) 00WeEAAAQBAJ.pdf. Edited by Nasrudin Moh and Amalia Ayu Nur. Jawa Tengah.
- Suryanto, A. (2012) 'Konsep Dasar Penilaian dalam Pembelajaran', *Evaluasi Pembelajaran di SD*, 5(1), p. 63.